

BAB III

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2013 – Januari 2014, lokasi yang dipilih adalah Kecamatan Jepon, Jiken, Sambong dan Randublatung. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan data populasi Kambing dari Dinas Peternakan Kabupaten Blora.

3.1. Materi

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah ternak Kambing Jawarandu sebanyak 218 ekor yang terdiri dari 92 ekor ternak jantan dan 126 ekor ternak betina. Responden yang diamati sebanyak 46 peternak dari empat kecamatan yang diambil secara *purposive sampling* berdasarkan jumlah kepemilikan kambing (minimal 3 ekor) dan pengalaman beternak (minimal selama 3 tahun). Peralatan yang digunakan adalah timbangan gantung dengan kapasitas 50 kg dengan ketelitian 0,01 kg untuk menimbang kambing dan alat tulis. Selain itu juga digunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman saat pengambilan data penelitian.

3.2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan cara *survey*. Penentuan lokasi penelitian dan peternak sebagai responden dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penentuan lokasi berdasarkan pada populasi terbanyak. Kriteria peternak yang

ditentukan sebagai responden antara lain peternak minimal memiliki kambing sebanyak 3 ekor dengan pertimbangan bahwa peternak tersebut telah melakukan pemeliharaan ternak secara kontinyu dan peternak minimal memiliki pengalaman memelihara ternak selama 3 tahun dengan asumsi peternak yang sudah memiliki pengalaman memelihara ternak selama 3 tahun tentunya mempunyai pengalaman dalam memelihara kambing dara, induk bunting, laktasi dan cempé.

Pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung, wawancara, pengukuran dan mencatat hal-hal yang diperlukan untuk evaluasi. Wawancara dilakukan terhadap peternak mengenai profil peternak, manajemen pemeliharaan dan produktivitas ternak.

3.3. Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh mengenai teknis pemeliharaan meliputi pemberian pakan (jenis pakan, cara dan frekuensi pemberian pakan, konsumsi pakan, serta jumlah pemberian pakan untuk ternak berdasarkan status fisiologi), kandang (tipe dan ukuran-ukuran kandang) serta bangunan penunjang dan perlengkapan kandang, perkawinan (umur dikawinkan, cara perkawinan, dan rasio jantan dan betina, *service per conception*, jarak kelahiran), perawatan, pencegahan dan pengendalian penyakit, serta produktivitas ternak kambing Jawarandu (pertambahan bobot badan, jumlah anak perkelahiran, dan mortalitas). Data sekunder berupa data populasi komoditas ternak dari Dinas Peternakan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah.

Pengambilan data manajemen pemeliharaan (pemberian pakan, perkandangan, perkawinan, pencegahan dan pengendalian penyakit) dilakukan dengan cara wawancara dan pengukuran, kemudian diberi skor berdasarkan criteria kurang (1), sedang (2), baik (3), sangat baik (4). Contoh unsur yang dinilai dengan skoring ditampilkan pada Lampiran 1.

Data bobot badan (kg) diperoleh dengan melakukan penimbangan bobot kambing Jawarandu yang berumur 0 hingga 4 tahun. Umur ternak diperoleh dari wawancara dengan peternak dan mengamati susunan gigi seri dan gigi geraham belakang. Data pertambahan bobot badan harian dihitung berdasarkan persamaan dari hasil kurva pertumbuhan kambing Jawarandu baik jantan dan betina. Kurva pertumbuhan ditetapkan dengan menggunakan data bobot badan kambing yang digunakan untuk penelitian pada semua umur. Persamaan tersebut kemudian didapatkan bobot badan dugaan yang dapat memperhitungkan pertambahan bobot badan harian.

Konsumsi pakan didapat dengan menimbang pakan yang diberikan dan sisa pakan keesokan harinya. Perhitungan konsumsi pakan segar dilakukan dengan menghitung selisih dari pakan yang diberikan dengan sisa pakan keesokan harinya untuk kambing di kandang individu. Kambing yang berada di kandang kelompok, pemberian pakan antara induk, jantan, serta anak dicampur menjadi satu, sehingga untuk menghitung konsumsinya menggunakan proporsi berdasarkan bobot badan kambing tersebut. Menghitung konsumsi pakan dalam bahan kering (BK) (kg/hari) menggunakan rumus, perkalian antara persentase bahan kering (BK)

pakan dengan konsumsi segar (kg/hari). Bahan kering (BK) pakan diperoleh dengan cara mengoven pakan pada suhu 135°C selama dua jam.

Data *service per conception*, jumlah anak perkelahiran, jarak kelahiran, mortalitas, dan sistem pemeliharaan diperoleh dengan cara wawancara kepada peternak dan pengamatan secara langsung di lapangan.

3.4. Hipotesis

Manajemen pemeliharaan erat kaitannya dengan produktivitas ternak. Maka, apabila manajemen pemeliharaan ternak baik, produktivitas ternak juga baik.

3.5. Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan statistik sederhana dan ditampilkan secara deskriptif dengan membandingkan kejadian di lapangan dengan pustaka yang ada.